

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah serangkaian proses pemberian vaksin yang terdiri dari Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, IPV dan Campak kepada bayi mulai dari saat lahir hingga usia 18 bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan bertujuan membentuk sistem perlindungan yang efektif. Selain itu, berfungsi sebagai *herd immunity* yaitu memberikan perlindungan komunitas terhadap penyakit menular (Kemenkes RI, 2017). Fatwa MUI membolehkan dan mewajibkan imunisasi, hukum melakukan imunisasi itu diperkuat dengan jelas dalam ayat Al-Quran pada surat An-Nisa ayat 9

وَلْيَخُشِ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sedainnya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Berdasarkan data cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) (Dinkes Kabupaten Bantul, 2022). Puskesmas Banguntapan II memiliki cakupan IDL sebesar 89,8%. Sedangkan, target cakupan IDL Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu 98%. Sehingga, belum memenuhi target cakupan IDL Provinsi. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang memengaruhi anak untuk mendapatkan imunisasi antara lain pengetahuan, profesi, sikap orang tua dan ketersediaan vaksin. Masih terdapat kesalahpahaman mengenai vaksin yaitu

tentang keraguan terhadap vaksin dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah (Signorelli, *et al.*, 2017). Selain itu adanya rasa ketakutan terhadap efek samping seperti demam, meriang itu yang biasa disebut kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), informasi tentang posyandu dan kualitas pelayanan kesehatan (Sihotang dan Rahma, 2017).

Faktor keberhasilan program imunisasi adalah pengetahuan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dan praktik dalam melakukan program imunisasi anaknya. Salah satu caranya adalah pemberian edukasi imunisasi yang diharapkan orang tua dapat melakukan imunisasi kepada anak untuk meningkatkan cakupan IDL (Awadh *et al.*, 2014).

Upaya untuk meningkatkan cakupan IDL dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan orang tua yaitu melalui pemberian edukasi berbasis video yang memberikan hasil yang lebih signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan dan informasi yang diperoleh lebih bertahan lama (Goad *et al.*, 2018). Terdapat suatu penelitian di Jakarta terkait dengan intervensi video edukasi untuk mengatasi keraguan orang tua terhadap vaksin. Pada penelitian tersebut terjadi penurunan keraguan para orang tua terhadap imunisasi sesudah adanya intervensi dengan video edukasi (Lubis *et al.*, 2022).

Pemberian edukasi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan. Salah satunya adalah apoteker yang berperan dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kualitas hidup, upaya pencegahan penyakit, upaya pengendalian penyakit dan cara penanganan KIPI

(Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) (Kemenkes RI, 2023). Selain itu, apoteker memiliki peranan utama terhadap ketersediaan vaksin yang dimana vaksin merupakan sediaan farmasi. Apoteker bertanggungjawab terhadap sediaan dan menjamin keamanan, mutu dan khasiat vaksin mulai dari penerimaan, penyimpanan dan distribusi hingga saat digunakan, sehingga pasien mendapatkan manfaat penuh dari vaksin yang diterima (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan uraian diatas mengenai masalah cakupan IDL yang rendah di Puskesmas Banguntapan II dan pentingnya edukasi imunisasi yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, salah satunya apoteker, maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi imunisasi dasar lengkap berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas Banguntapan II.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi imunisasi dasar lengkap berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas Banguntapan II ?

C. Tujuan

Mengetahui pengaruh edukasi imunisasi dasar lengkap berbasis video terhadap pengetahuan, sikap dan praktik orang tua di Puskesmas Banguntapan II.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua terhadap imunisasi di masyarakat.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan informasi tentang tingkat pengetahuan, sikap dan praktik orang tua yang dijadikan sebagai upaya program promosi kesehatan terkait imunisasi.

3. Bagi Fakultas Farmasi

Sebagai dokumentasi untuk keberlanjutan penelitian tentang program imunisasi di masyarakat